

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keunggulan mutu suatu produk merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh semua perusahaan manufaktur. Adanya mutu produk yang optimal diharapkan para produsen dalam hal ini perusahaan manufaktur akan dapat memberikan kepuasan bagi para konsumennya. Di dalam prosesnya untuk memproduksi produk yang memiliki mutu terbaik harus ditopang dengan adanya sistem persediaan dan produksi barang yang lancar dan tidak mengalami hambatan, sehingga akan dapat membuat sistem produksi menjadi lebih efisien.

Perusahaan diharapkan dapat mengubah tantangan globalisasi sebagai peluang menuju kesuksesan, untuk itu perusahaan diharapkan memiliki daya saing tinggi sehingga mampu bertahan dan dapat memenangkan persaingan secara global. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, maka perusahaan harus melakukan perubahan-perubahan yang mendorong aktifitas usaha untuk melakukan pengawasan persediaan dan efisiensi biaya, sehingga diharapkan akan dapat menekan biaya. Upaya tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan efektifitas persediaan barang dalam suatu perusahaan (Sampeallo, 2012).

Suatu perusahaan khususnya manufaktur sering kali mengalami masalah dalam pengendalian/pengadaan material produksi (bahan baku) di antaranya adalah persediaan bahan baku yang terlalu banyak atau mungkin bahkan

jumlahnya kurang. Persediaan bahan baku yang terlalu banyak berarti akan lebih banyak modal atau dana yang diinvestasikan, di samping juga akan mendapatkan resiko bahan baku yang tidak dapat dipakai karena terlalu lama disimpan. Memaksakan memakai bahan baku yang telah lama disimpan juga akan mengakibatkan penurunan kualitas dari produk yang dihasilkan (Astana, 2007).

Pelaksanaan kebijakan dalam efisiensi biaya produksi yang baik akan dapat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Proses produksi yang tidak efektif dan efisien akan menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan perusahaan (produk cacat), bahkan lebih jauhnya akan mengakibatkan kerugian yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini seperti yang diungkapkan Besterfield (1998), yaitu: *“When the cost of poor quality is too great, it is a sign of management ineffectiveness, which can affect the company’s competitive position”*. Kualitas produk yang rendah ini akan mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, sehingga konsumen cenderung beralih kepada perusahaan-perusahaan lain yang dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik.

Kebijakan efisien biaya produksi dalam hal ini salah satunya berkaitan dengan masalah persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan

penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu (Sampeallo, 2012). Perusahaan harus benar-benar merencanakan bahan-bahan serta komponen yang dibutuhkan dalam proses produksi, berapa jumlah yang dibutuhkan dan kapan dibutuhkan serta meminimalkan biaya pengadaan dan distribusi sehingga mengurangi biaya perusahaan secara keseluruhan (Render dan Heizer, 2001).

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Dapat dikatakan pula bahwa persediaan hanyalah suatu sumber dana menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lainnya (Herjanto, 2008).

Sementara itu, Assauri (2004) mengemukakan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu.

Metode pengendalian persediaan dapat dilakukan salah satunya dengan merencanakan kebutuhan material dengan metode MRP (*Material Requirement Planning*) yaitu suatu konsep manajemen produksi yang membahas cara yang tepat dalam membahas perencanaan kebutuhan produk dalam proses produksi, sehingga barang yang dibutuhkan dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan (Astana, 2007). Selanjutnya Gasperz (2004) juga menjelaskan MRP adalah metode penjadwalan untuk perencanaan pembelian pesanan (*Purchase Planned Orders*) dan perencanaan pesanan (*Manufactured Planned Orders*) yang kemudian diajukan untuk analisis lanjutan berkenaan dengan ketersediaan kapasitas dan keseimbangan dengan menggunakan perencanaan kebutuhan kapasitas.

Perencanaan kebutuhan bahan baku (MRP) merupakan komputerasi sistem persediaan seluruh bahan yang dibutuhkan dalam proses konversi suatu perusahaan, baik usaha manufaktur maupun perusahaan jasa (Tampubolon 2004). Dapat disimpulkan bahwa MRP merupakan suatu perencanaan produksi untuk sejumlah produk jadi dioalah dari bahan mentah yang dibutuhkan dengan menggunakan waktu telah di sepakati, sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak produk yang dipesan dari masing – masing proses produksi yang

akan dilakukan. *Material Requirement Planning* menjadi salah satu yang paling dibutuhkan dalam proses produksi perusahaan manufaktur karena berkaitan dengan persediaan bahan baku sebagai faktor yang paling awal dalam suatu proses produksi, sehingga dengan terpenuhinya persediaan khususnya pada bahan baku produksi perusahaan dapat menjalankan dan mengatur jalannya proses produksi serta kegiatan bisnisnya dengan baik. (Akbar dkk, 2008).

PT. Abadi Adimulia merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi *plastic packaging* berdiri pada tahun 1975. Pada saat ini PT. Abadi Adimulia memiliki beberapa pelanggan yang merupakan perusahaan multinasional, seperti Unilever, Johnson & Johnson, P&G, Pfizer, L'Oréal, Agip disamping juga pelanggan lokal seperti Bimoli, Kalbe Farma, Dragon, Indomilk, dan lain-lain. PT. Abadi Adimulia merupakan supplier untuk perusahaan multinasional, yang harus bersaing dengan perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri. Untuk memenangkan persaingan, PT Abadi Adimulia harus bisa memberikan pelayanan yang unggul dengan cara memberikan kualitas yang baik, pengiriman yang tepat waktu, memberikan harga yang bersaing dan memberi respon yang cepat dan baik.

Memperhatikan nama dan jumlah pelanggan dari PT. Abadi Adimulia tersebut di atas maka kualitas dari produk haruslah sempurna. Oleh sebab itu, bantuan atas adanya persediaan bahan baku yang optimal dan efisien akan memudahkan bagi PT. Abadi Adimulia untuk mengoptimalkan jalannya proses produksi dan pengiriman produk jadi. Masalah persediaan yang terjadi di PT. Abadi Adimulia. Hasil observasi awal di PT. Abadi Adimulia diperoleh beberapa



informasi bahwa terdapat beberapa bahan baku produksi yang jumlahnya kurang mencukupi dikarenakan bahan tersebut harus diimpor dari luar negeri. Penelitian ini hanya akan membatasi pada 3 item bahan baku untuk produk *packaging* yaitu material PP Borealis 307, Moplen RP 348N dan Marlex 5502 yang sering digunakan harus diimpor dari luar negeri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku yang selama ini dilakukan oleh PT. Abadi Adimulia ?
2. Bagaimana pendekatan *lot sizing* yang selama ini dilakukan oleh PT. Abadi Adimulia dibandingkan dengan metode *lot sizing* yang lainnya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku yang selama ini dilakukan oleh PT. Abadi Adimulia.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendekatan *lot sizing* yang selama ini dilakukan oleh PT. Abadi Adimulia dengan metode *lot sizing* yang lainnya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan teori dan praktek tentang perencanaan kebutuhan persediaan sehingga dapat menambah wawasan yang penting bagi peneliti di masa yang akan datang.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan menentukan langkah-langkah dan kebijakan yang berhubungan dengan perencanaan persediaan bahan baku produksi yang optimal dan penekanan biaya persediaan seefisien mungkin.

## 3. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini merupakan hasil dari ilmu yang didapat selama mempelajari manajemen operasi serta berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan analisa terhadap biaya persediaan bahan baku

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain terdapat keterkaitan yang erat. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini secara ringkas menjelaskan latar belakang penelitian secara garis besar pada obyek penelitian yaitu PT. Abadi Adimulia Surabaya. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang perumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan dari penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik skripsi, yaitu persediaan, *material requirement plannig* dan penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi dan tahapan-tahapan yang digunakan selama penelitian ini berlangsung. Penulis akan menjelaskan secara rinci tentang objek penelitian, menjabarkan langkah-langkah serta memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi selama penelitian.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang analisa atas data yang telah diperoleh dari objek yang diteliti mulai dari gambaran umum perusahaan yaitu PT. Abadi Adimulia Surabaya, analisis permasalahan, pengolahan data persediaan bahan baku yang dipilih serta melakukan analisis di dalamnya.

**BAB V : Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang simpulan yang diambil dari evaluasi yang telah dilakukan pada Bab IV yaitu hasil dan pembahasan serta saran yang perlu diberikan kepada perusahaan.